



Haryadi Suyuti
Walikota Yogyakarta





Heroe Poerwadi
Wakil Walikota Yogyakarta

KALEIDOSKOP 2021 PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

SINERGITAS MASYARAKAT DAN PEMERINTAH

Pandemi Munculkan Kejutan, Bangkit dan Unggul

TAHUN 2021 masih tidak lepas dari berbagai kejutan seperti halnya tahun sebelumnya saat diterjang 'badai' pandemi Covid-19. Hal ini tak lain seiring terjadinya lonjakan kasus tertinggi selama pandemi, terutama pada medium tahun atau Juli 2021. Pasien kesulitan memperoleh perawatan di rumah sakit, pasokan oksigen terbatas hingga angka kematian melonjak tajam.

Tidak sebatas aspek kesehatan yang terdampak, melainkan merata ke semua aspek karena diimbangi dengan pembatasan skala ketat. Ekonomi, sosial, budaya hingga teknologi tak luput dari dampak. Beruntung 'badai' tersebut tidak berlangsung dalam kurun waktu lama. Tiga bulan setelahnya, kondisinya mampu dibalikkan. Pertumbuhan kasus berhasil dikendalikan dan aktivitas masyarakat kembali bergerak.

Kota Yogya bahkan mencatat pertumbuhan ekonomi yang tertinggi dan di atas rata-rata nasional. Oleh karena itu, pandemi Covid-19 yang masuk ke

Kota Yogya pada Maret 2020 sempat menjadi momok sepanjang tahun tersebut. Tetapi tidak bisa dipungkiri, Pemkot Yogya bersama masyarakat mampu beradaptasi dengan cepat. Sehingga sepanjang tahun 2021 meski masih menghadapi pandemi namun menjadi era kebangkitan.

Kecepatan dalam beradaptasi serta keberhasilan menapaki kebangkitan pun tidak lepas dari berbagai capaian penting yang ditorehkan Kota Yogya sepanjang tahun ini.

+ Tertib administrasi, tercepat sampaikan LKPD

Memasuki awal tahun 2021, Pemkot Yogya langsung tancap gas dalam urusan administrasi pembangunan. Salah satunya dengan menyampaikan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Tahun Anggaran (TA) 2020 lebih awal dari tahun-tahun sebelumnya ke Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). LKPD yang diserahkan pada 15 Januari 2021 tersebut merupakan yang tercepat keempat se

Indonesia. Hal ini agar sisa lebih anggaran tahun lalu bisa dipastikan sejak awal dan segera dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat luas.

+ Jaga rekor opini WTP

Selain tertib administrasi, penggunaan anggaran daerah juga mampu memenuhi koridor yang telah ditentukan oleh negara. Hasilnya, Pemkot Yogya berhasil mempertahankan sekaligus menjaga rekor opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) hingga 12 kali berturut-turut yang disampaikan oleh BPK pada 11 Maret 2021. Torehan tersebut menjadi modal utama dalam menjalankan pemerintahan yang akuntabel dan transparan. Sehingga hasil pembangunan yang digulirkan mampu dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

+ Capaian vaksinasi tertinggi, kekebalan kelompok terwujud

Sejak pemerintah menggulirkan program vaksinasi, Kota Yogya langsung menyambut

dengan membentuk tim percepatan vaksinasi. Selain membuka layanan di 18 puskesmas, 13 rumah sakit serta dua klinik yang ada di Kota Yogya, sejumlah tempat juga dibangun sentra vaksinasi. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, Kota Yogya berhasil mencatatkan capaian vaksinasi Covid-19 yang tertinggi di Indonesia. Bahkan bertepatan pada peringatan HUT Kota Yogya pada 7 Oktober 2021, Walikota Yogya mencanangkan tuntas vaksin bagi warga kota. Hal tersebut menjadi tonggak awal terwujudnya kekebalan kelompok atau herd immunity.

+ Pertumbuhan ekonomi tertinggi nasional

Semua daerah memiliki pekerjaan berat agar dampak pandemi di bidang ekonomi bisa diminimalisir. Termasuk Pemkot Yogya yang sejak awal menyusun APBD 2021 dengan mempertimbangkan penanganan pandemi dan pemulihan ekonomi. Pada triwulan pertama, capaian Kota Yogya sudah berhasil tertinggi yakni 6,14 persen

sementara target nasional 6 persen. Menginjak pertengahan tahun, capaian pertumbuhan ekonomi meningkat hingga 11,8 persen dan tetap tertinggi nasional. Tren positif tersebut masih terus dijaga sampai akhir tahun.

+ Corona melonjak, kepedulian sosial meningkat

Kearifan lokal di Kota Yogya mampu terjaga dengan baik. Pemkot Yogya yang sejak awal member-samai masyarakat terus mendorong agar kesetiakawanan atau kepedulian sosial terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk saat dilanda pandemi Covid-19 dan kasus Corona melonjak, kepedulian sosial justru meningkat. Mulai dari gerakan dapur balita, ngluwihi mbagehi, centelan sayur dan sebagainya. Gerakan tersebut bahkan mampu mengisi celah yang belum terjangkau oleh pemerintah. Tidak tanggung-tanggung, jika dikonversi dalam rupiah, nilainya mencapai miliaran rupiah dalam sebulan. Sebagai bentuk dukungan, Pemkot Yogya pun mem-

berikan jaminan sosial bagi relawan dapur umum.

+ Wifi publik diperbanyak, industri kreatif terdongkrak

Selain pembelajaran daring, keberadaan wifi publik juga dibutuhkan untuk mendorong semakin berkembangnya industri kreatif. Untuk itu Pemkot Yogya terus memperbanyak akses wifi publik di wilayah. Sedikitnya, saat ini sudah terpasang 356 titik yang tersebar berbasis RW. Masyarakat dapat mengakses internet dengan kecepatan tinggi dan gratis. Harapannya, digital marketing yang mulai berkembang pesat selama pandemi turut mendorong produktivitas masyarakat.

+ Kota Layak Anak peringkat terbaik Utama

Pada 29 Juli 2021, Kota Yogya berhasil menorehkan prestasi untuk program Kota Layak Anak (KLA) dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) RI sebagai yang

terbaik kategori Utama. Predikat tersebut naik peringkat setelah dua tahun berturut-turut menyandang status Nindya. Apresiasi itu menunjukkan kepedulian pemerintah dan masyarakat terhadap tumbuh kembang anak yang cukup besar. Selama pandemi harapannya hak-hak dasar anak pun tidak tergradasi.

+ Pelopori sistem ducting jaga estetika

Akhir tahun 2020, Tugu Pal Putih memiliki wajah baru seiring terbebas dari kabel melintang di atasnya. Dengan sistem ducting, kabel listrik maupun fiber optik yang sebelumnya dipasang menggunakan tiang pancang, diganti dengan ditanamkan ke dalam tanah. Pekerjaan infrastruktur yang digulirkan tahun ini seperti penataan trotoar dan jalur pedestrian turut diimbangi dengan membangun sistem ducting. Secara bertahap, seluruh kawasan di Kota Yogya diharapkan tidak ada lagi kabel melintang di atas. Dengan begitu estetika kota bisa terjaga dan daya saing wilayah pun meningkat.***

MENATAP LEBIH OPTIMIS TAHUN 2022 Disiplin Prokes dan Vaksinasi, Kunci Melawan Pandemi

KOTA Yogya menjadi daerah pertama yang mampu menuntaskan vaksinasi hingga 100 persen. Terutama bagi penduduk di atas 12 tahun. Meski menjadi satu-satunya daerah di DIY yang mampu melebihi target vaksinasi, namun masyarakat juga harus mampu beradaptasi dengan pandemi. Terutama dengan berbagai potensi mutasi virus yang bisa mengancam aspek kesehatan. Namun demikian hal tersebut dapat diatasi jika seluruh elemen masyarakat mampu disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan (prokes) dalam aktivitas sehari-hari.

"Kita sudah memiliki pengalaman bagaimana dulu PPKM level 4, level 3 dan saat ini level 2. Tentu kita semua tidak ingin ada pembatasan hingga berdampak serius pada aspek sosial dan ekonomi. Sekarang di saat vaksinasi sudah 100 persen maka benteng selanjutnya ialah disiplin prokes. Itu menjadi kunci melawan pandemi," tandas Walikota Yogya Haryadi Suyuti.

Ketika vaksinasi dan disiplin prokes sudah menjadi satu kesatuan di masyarakat, maka menatap tahun 2022 mendatang bisa lebih optimis akan semakin pulih. Apalagi masyarakat sudah memiliki pengalaman saat Covid-19 melonjak tajam pada Juli

lalu. Pada saat itu vaksinasi semakin digencarkan dan masyarakat ikut saling bahu membahu menegakkan prokes. Dalam kurun waktu tiga bulan mampu menuai hasil ketika laju pertumbuhan Covid-19 bisa turun drastis hingga saat ini.

"Ini tentu prestasi yang dicapai bersama-sama seluruh masyarakat karena konsistensi kita dalam menjadikan pandemi sebagai upaya bangkit dengan vaksinasi dan prokes. Jadi semua kegiatan apapun basisnya saat ini ialah prokes harus disiplin ditegakkan," tandas Haryadi.

Di samping itu ketika aspek kesehatan sudah mampu terlindungi, semua aktivitas ikut tergerak. Termasuk industri pariwisata sebagai salah satu pendorong lokomotif ekonomi di Kota Yogya. Pada hari biasa okupansinya sudah stabil, sedangkan akhir pekan tingkat kunjungan juga meningkat tajam. Belum lagi aktivitas pendidikan tinggi yang sebagian mulai menjalankan pembelajaran tatap muka. Dari aktivitas tersebut akan mendorong perputaran uang di masyarakat.

Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi pun berharap, perputaran uang tersebut akan menjadikan perekonomian semakin tumbuh dan menyasar seluruh warga masyarakat.

Semakin tumbuhnya ekonomi pada akhir tahun ini pun setidaknya bisa memulihkan kondisi di mana saat pembatasan terjadi pada Juli lalu. "Makanya kalau kita bisa menjaga tren penurunan kasus ini, maka tahun depan kita semua akan optimis kondisi semakin pulih. Kata kuncinya adalah bagaimana prokes ini betul-betul dijalankan secara disiplin, menjadi gaya hidup," tegasnya.

Oleh karena itu, di saat kasus semakin melandai, Pemkot Yogya ingin memastikan tidak ada kasus yang tersembunyi di wilayah. Sehingga skrining akan terus digencarkan sebagai upaya untuk mengingatkan masyarakat agar tidak lalai menjalankan prokes. Dari proses skrining tahap awal yang menyasar pelajar di sekolah ternyata ditemukan puluhan kasus positif dari sekitar 2.000 sampel. Kendati temuannya hanya 1,5 persen saja namun kondisi tersebut menunjukkan jika pandemi masih ada.

"Kita juga bersyukur, semua temuan itu kondisinya tanpa gejala. Artinya orangnya tetap terlihat sehat namun ternyata masih menyimpan virus. Hasil dari tracing terhadap yang kontak erat pun tidak kita temukan ada penularan. Tapi ini menjadi warning agar jangan mengendorkan prokes," katanya.***



Walikota Yogya menyerahkan LKPD TA 2020 yang lebih awal kepada BPK RI.



Walikota Yogya meninjau gerakan vaksinasi yang menyasar masyarakat.



Relawan dapur umum menyiapkan logistik bagi pasien Covid-19.



Wakil Walikota Yogya menerima hasil opini WTP ke-12 kali berturut-turut dari BPK RI.



Wakil Walikota Yogya mendorong pelaku UMKM memperluas pasar sebagai bukti kebangkitan ekonomi.



Sekda Kota Yogya Ir Aman Yuriadjaya menyerahkan plakat KPAID Award 2021 dan mendorong OPD terus berinovasi.



Kawasan Malioboro yang kini menjadi percontohan kawasan disiplin prokes.



Kawasan Tugu Pal Putih yang kini terbebas dari kabel melintang dengan sistem ducting.